

Kegiatan Dakwah Jumat sebagai Upaya Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini

Agita Violy
{agita.violy@esaunggul.ac.id}

Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia^{1,2,3}

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kegiatan Dakwah Jumat terhadap pengembangan bahasa anak usia dini di RA Muslimat Kota Bekasi. Latar belakangnya adalah perlunya peningkatan kemampuan berbahasa di kalangan anak usia 5-6 tahun. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan Kemmis & McTaggart melalui dua siklus dengan sampel 20 anak, melalui tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil yang signifikan pada kemampuan berbahasa; pada siklus I, hanya 30% anak yang memiliki kemampuan baik, meningkat menjadi 85% pada siklus II. Diskusi mengindikasikan bahwa kegiatan berdakwah memperkenalkan nilai-nilai agama sekaligus meningkatkan keterampilan komunikasi. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa Dakwah Jumat efektif dalam mendukung pengembangan bahasa anak, sehingga kegiatan ini direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan.

Kata kunci: Kegiatan Dakwah; Pengembangan Bahasa; Pendidikan Anak Usia Dini

Friday Da'wah Activities as an Effort to Develop Early Childhood Language

Abstract. This study aims to examine the impact of Friday Da'wah activities on language development in early childhood education at RA Muslimat, Kota Bekasi. The background highlights the need to enhance language skills among children aged 5-6 years. The method used is classroom action research (CAR) with a Kemmis & McTaggart approach, conducted through two cycles involving 20 children as the sample, covering planning, action, observation, and reflection stages. The results indicate a significant improvement in language skills; in the first cycle, only 30% of children demonstrated good language skills, which increased to 85% in the second cycle. The discussion suggests that the preaching activity not only introduces religious values but also enhances communication skills. The study concludes that Friday Da'wah is effective in supporting children's language development and recommends that this activity be implemented continuously.

Keywords: Da'wah activities; Language Development; Early Childhood Education

1 Pendahuluan

Pengembangan bahasa pada anak merupakan salah satu milestone yang harus dicapai dalam pendidikan anak prasekolah. Anak perlu menguasai kemampuan berbahasa untuk menungkapkan perasaan, keinginan maupun emosinya [1]. Kemampuan bahasa pada anak akan berdampak signifikan terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak di masa depan [2]. Dalam upaya mencapai pengembangan bahasa yang optimal, berbagai metode pembelajaran telah diperkenalkan dan diterapkan di berbagai lembaga pendidikan anak usia dini. Setiawati et al. (2023) melakukan penelitian tentang penggunaan metode bercerita dalam mengembangkan keterampilan bahasa pada anak usia 5-6 tahun. Hasil studi ini mengungkapkan bahwa metode bercerita dapat

mendukung anak dalam memperkaya kosakata, memperbaiki struktur bahasa, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi mereka [3]. Dengan bercerita, anak-anak diajak untuk mendengar dan merespons, yang merupakan bagian penting dari pembelajaran bahasa. Metode bercerita memang mendorong anak untuk mendengarkan, tetapi tidak selalu memberi ruang bagi anak untuk berekspresi secara bebas dan kreatif dalam menyampaikan pendapat mereka. Dalam kehidupan nyata, pengukuran kemampuan berbahasa anak mencakup tidak hanya keterampilan mendengar dan berbicara, tetapi juga kemampuan mereka dalam memberikan respons secara spontan.

Selain metode bercerita, Pradita et al. (2024) menekankan peran orang tua dalam pengembangan bahasa dan komunikasi pada anak. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa orang tua merupakan guru pertama yang memberikan stimulasi awal dalam bahasa melalui interaksi sehari-hari. Orang tua dengan latar belakang pendidikan, sosial, dan ekonomi yang lebih tinggi cenderung memberikan stimulasi yang lebih baik melalui komunikasi yang mendukung perkembangan bahasa anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang intens dan positif antara orang tua dan anak sangat penting dalam perkembangan bahasa [4]. Namun dalam banyak kasus, tidak semua orang tua memiliki cukup waktu atau pengetahuan yang memadai untuk memberikan stimulasi bahasa yang optimal kepada anak [5]. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan dalam perkembangan bahasa pada anak dari berbagai latar belakang sosial ekonomi yang berbeda [6], di mana kondisi anak dari keluarga kurang mampu mungkin tidak mendapatkan stimulasi bahasa yang cukup di rumah.

Di sisi lain, Mardiani & Yetti (2020) mengusulkan metode bermain peran sebagai cara lain yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berbahasa pada anak. Bermain peran memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan idenya, perasaannya, dan pemikirannya, sehingga anak dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi [7]. Dalam bermain peran, anak dilatih untuk berdialog, berkomunikasi, dan menyampaikan pendapat, sehingga dapat memperkaya kosakata dan meningkatkan kepercayaan diri anak dalam berbahasa [8]. Walaupun memberikan dampak positif pada keterampilan komunikasi anak, masih terbatas pada aspek-aspek tertentu saja, seperti interaksi dan pengenalan emosi. Selain itu, penelitian ini tidak memperhatikan aspek nilai atau keagamaan yang dapat menjadi salah satu media pengembangan bahasa sekaligus pembentukan karakter pada anak. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang tidak hanya berfokus pada kemampuan berbahasa anak, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai moral dan agama yang menjadi bagian penting dalam pembelajaran anak usia dini di banyak lembaga berbasis agama di Indonesia.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengembangkan metode pengajaran bahasa yang lebih variatif dan bernilai tambah dalam konteks pendidikan pada jenjang usia dini, khususnya di lembaga-lembaga pendidikan berbasis agama seperti TK Islam maupun Raudhatul Athfal. Keterbatasan penelitian sebelumnya yaitu lebih banyak berfokus pada metode-metode konvensional seperti bercerita, peran orang tua, dan bermain peran menimbulkan kebutuhan untuk mengeksplorasi metode yang lebih relevan dengan kebutuhan anak usia dini di lingkungan yang kental dengan nilai-nilai religius. Di Indonesia, pendidikan berbasis nilai agama merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan anak usia dini, terutama di lembaga-lembaga yang menggabungkan pendidikan umum dengan pendidikan agama Islam.

Kegiatan Dakwah Jumat di RA Muslimat Kota Bekasi termasuk salah satu bentuk kegiatan yang potensial untuk dijadikan sarana pengembangan bahasa. Selain berfungsi sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai agama, kegiatan ini juga dapat melatih anak dalam kemampuan berbahasa, baik dalam mendengarkan maupun menyampaikan pendapat. Dakwah Jumat memungkinkan anak untuk mendengar cerita atau nasihat yang disampaikan secara verbal, dan di saat yang sama, anak juga diajak untuk merespons atau mengungkapkan pemahaman mereka tentang materi yang disampaikan. Hal ini membuat Dakwah Jumat berpotensi menjadi metode pembelajaran bahasa yang kontekstual dan bermakna bagi anak, dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa serta memotivasi mereka dalam berkomunikasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi relevansi kegiatan Dakwah Jumat dalam mendukung pengembangan keterampilan berbahasa pada anak usia dini di RA Muslimat Kota Bekasi. Fokus penelitian ini adalah untuk menjawab apakah kegiatan Dakwah Jumat dapat berperan sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji cara-cara pengembangan kegiatan Dakwah

Jumat agar dapat diterapkan secara berkesinambungan sebagai bagian dari program pembelajaran bahasa di lembaga pendidikan berbasis Islam.

2 Metode

Penelitian ini dilakukan di TK Muslimat II Kota Bekasi, dengan subjek penelitian adalah siswa kelompok B berusia 5-6 tahun pada Tahun Ajaran 2023/2024, yang terdiri dari 20 anak. Pemilihan subjek ini didasarkan pada situasi yang terjadi di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan model Kemmis & McTaggart yang mengadaptasi empat tahap utama dari konsep Kurt Lewin, yaitu: tahap perencanaan (plan), tahap pelaksanaan tindakan (act), tahap pengamatan (observe), serta tahap refleksi (reflect).

Penelitian tindakan kelas berorientasi pada pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis situasi atau kejadian tertentu secara mendalam, serta mengatasi permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran [9]. Penelitian ini dilakukan melalui tahap pra siklus untuk mengobservasi kemampuan awal peserta didik, kemudian pada Siklus I diberikan tindakan dan diukur sejauh mana perkembangan bahasa anak, jika hasil masih di bawah 80% maka dilanjutkan ke Siklus II. Aspek materi pengembangan bahasa yang diharapkan dapat dikuasai anak pada kegiatan berdakwah di antaranya salam pembuka, *muqaddimah*, penyampaian hadist, seruan kebaikan, hingga pantun penutup.

3 Hasil dan Pembahasan

Pengembangan bahasa pada anak usia dini dilakukan melalui metode pembelajaran dengan bantuan media dan bahan ajar yang relevan. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Melawati dan Eli (2023) dengan judul Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini di Kober Idrisiyyah Pangligaran, menunjukkan bahwa metode pembelajaran bahasa yang digunakan meliputi kegiatan bercerita, kegiatan demonstrasi di depan kelas, kegiatan bercakap-cakap serta bermain sosiodrama atau bermain peran, kegiatan karyawisata, dan penggunaan metode belajar dengan bereksperimen. Selain itu, media yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa di Kober Idrisiyyah Pangligaran mencakup berbagai jenis, seperti media audio (nyanyian, cerita), media visual (foto, ilustrasi, *flashcard*, gambar pilihan, film bingkai, poster, peta, gambar bergerak), serta media audiovisual (film, TV), dan media serbaneka seperti kunjungan ke kebun sekolah atau peternakan, kegiatan profesi, dan berkemah [10]. Instrumen evaluasi yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi observasi kegiatan anak, wawancara guru, dan dokumentasi. Evaluasi ini dilengkapi dengan perangkat khusus seperti buku pedoman, perangkat pembelajaran, RPPH, serta lembar evaluasi dan LKA untuk mengukur kemampuan bahasa anak.

Sehingga pada penelitian ini dimulai dengan rangkaian aktivitas dari pembukaan kelas, berdoa bersama, menyimak video dai cilik melalui *smartboard* di kelas sebagai pemantik, menceritakan kisah dan hadist yang sedang dipelajari melalui media buku cerita dan video pembelajaran, serta belajar berpantun. Peserta didik diberi kesempatan secara bergantian untuk berdakwah di depan kelas sesuai pemahaman mereka tanpa diberi intervensi dari guru. Hasilnya, sebagian besar peserta didik paling mudah menghafal di bagian salam pembuka, *muqaddimah*, serta berpantun. Sementara pada pelafalan hadist dan seruan kebaikan masih perlu dibimbing oleh guru sampai terbiasa melafalkannya.

3.1 Pra Siklus

Sebelum memasuki Siklus I, dilakukan Observasi Pra Siklus untuk mengetahui kondisi awal perkembangan bahasa anak. Pada tahap Pra Siklus, kemampuan berbahasa anak menunjukkan bahwa sebanyak 1 anak (5%) berada pada kategori baik, 10 anak (50%) pada kategori cukup, dan 9 anak (45%) pada kategori kurang. Pada tahap ini belum ada anak yang mencapai kategori sangat baik.

Tabel 1 Kondisi Awal Kemampuan Berbahasa Anak Pra Siklus

No	Kategori	Jumlah Anak	Persentase
1	Kurang	9	45%
2	Cukup	10	50%
3	Baik	1	5%
4	Sangat Baik	0	0%
	Total	20 Murid	100%

3.2 Siklus I

Pada Siklus I yang dilakukan selama tiga pertemuan, ditemukan bahwa pada pertemuan pertama sebagian besar anak belum terbiasa dan masih canggung untuk berbicara di depan kelas serta belum memahami tahapan dalam kegiatan berdakwah. Pada pertemuan kedua, anak mulai memahami tahapan berdakwah dan memperhatikan sikap yang harus dimiliki seorang dai. Pada pertemuan ketiga, anak-anak menunjukkan peningkatan dalam memahami tahapan berdakwah serta menunjukkan keberanian untuk tampil di depan kelas, meskipun belum sepenuhnya menguasai materi dakwah.

Pembelajaran pada Siklus I berjalan lancar, dan melalui metode berdakwah, terlihat adanya peningkatan perkembangan bahasa anak. Pada akhir Siklus I, sebanyak 6 anak (30%) berada pada kategori baik, 12 anak (60%) pada kategori cukup, dan masih ada 2 yang berada pada kategori kurang (10%). Meski belum ada yang mencapai kategori sangat baik, perkembangan bahasa anak secara keseluruhan mengalami peningkatan yang signifikan.

3.3 Siklus II

Pada Siklus II, dilakukan tiga kali pertemuan dengan rencana tindakan untuk mengatasi kendala pada Siklus I. Langkah-langkah yang diambil meliputi perencanaan kegiatan, menyiapkan media dan alat bantu, menentukan metode dan teknik pengajaran, serta mengalokasikan waktu untuk mengoptimalkan kemampuan berbahasa anak dengan melibatkan mereka membuat panggung dai cilik. Hasil pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana sebanyak 17 anak (85%) mencapai kategori sangat baik, dan 3 anak (15%) berada pada kategori baik. Pada tahap ini tidak ada anak yang berada pada kategori cukup maupun kurang.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, terbukti bahwa kegiatan berdakwah sangat efektif dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini 5-6 tahun. Melalui kegiatan berdakwah, anak-anak berkesempatan tampil di depan kelas, yang awalnya belum mampu berbicara dengan lancar kini menjadi lebih terampil dalam menyampaikan materi secara baik. Dari Pra Siklus, Siklus I, hingga Siklus II, perkembangan bahasa anak meningkat dengan baik, dan penelitian ini berhasil mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian ini dinyatakan cukup sampai pada Siklus II, dengan kesimpulan bahwa kegiatan berdakwah efektif dalam pengembangan bahasa anak. Perbandingan perkembangan bahasa anak pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II dapat dilihat pada grafik berikut:

4 Simpulan

Dari hasil analisis data, terdapat beberapa kesimpulan dapat diambil. Pertama, perbaikan yang dilakukan pada siklus kedua telah berhasil meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia dini melalui kegiatan Dakwah Jumat. Kemampuan anak dalam berbahasa meningkat signifikan, dari hanya 30% pada siklus pertama menjadi 85% pada siklus kedua. Kedua, kegiatan Dakwah Jumat terbukti efektif tidak hanya dalam mengasah kemampuan berkomunikasi anak tetapi juga dalam memperkenalkan nilai-nilai agama sejak dini.

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa rekomendasi yang diberikan peneliti. Pertama, bagi para pendidik, penting diingat bahwa meskipun kegiatan Dakwah Jumat dapat memotivasi anak untuk berbicara, penerapan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik individu setiap anak. Kedua, kegiatan Dakwah Jumat ini dapat dijadikan sebagai metode alternatif pembelajaran bahasa di PAUD berbasis agama, karena memungkinkan anak untuk berlatih

komunikasi sambil memahami nilai-nilai moral dan agama. Ketiga, guru diharapkan menyiapkan anak dengan ringkasan materi secara terstruktur sebelum kegiatan, agar proses belajar mengajar lebih efektif. Terakhir, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk pengembangan program pembelajaran bahasa berbasis nilai agama yang berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan bahasa di lembaga pendidikan anak usia dini.

Referensi

- [1] Mardison, S. Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*. 2017; 7(2).
- [2] Wulandari, H., & Purwanta, E. Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Selama Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2020; 5(1), 452-462.
- [3] Setiawati, N., Putra, D., & Zukhairina, Z. Penerapan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*. 2023; 2(1), 1-16.
- [4] Pradita, E. L., Dewi, A. K., Tsuraya, N. N., & Fauziah, M. Peran Orang Tua dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*. 2024; 5(1), 1238-1248.
- [5] Wardani, A., & Ayriza, Y. Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2020; 5(1), 772.
- [6] Sukarma, I. K., Karyasa, T. B., Hasim, H., Asfahani, A., & Azis, A. A. Mengurangi Ketimpangan Sosial Melalui Program Bantuan Pendidikan Bagi Anak-Anak Kurang Mampu. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2023; 4(4), 8440-8447.
- [7] Mardiani, L., & Yetti, R. Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 2020; 4(1), 499-504.
- [8] Nduru, Y. N., Combi, J. S., Zai, S., & Kawatu, L. P. Peran Keluarga Dalam Membentuk Kemampuan Berkomunikasi Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran: Perspektif Pendidikan Agama Kristen. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*. 2024; 2(2), 240-253.
- [9] Anggraeni, R. Penggunaan Metode Bermain Kooperatif Untuk Meningkatkan Perilaku Prosocial Anak Usia Dini: Penelitian Tindakan Kelas Di Tk Pertiwi III Kelompok B Usia 5-6 Tahun (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia). 2023.
- [10] Melawati, M., & Eli, A. Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Kober Idrisiyyah Pangligaran. *Waladuna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 2023; 6(1), 1-13.